

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Futsal (*fotbal sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan didalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri terdiri dari lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola *konvensional* yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim.

Futsal kini menjadi tren dan digemari berbagai kalangan. Meskipun tergolong baru, perkembangannya cukup pesat. Futsal merupakan olahraga yang dimainkan secara beregu yang menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan terkecuali pada penjaga gawang..

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak. Permainan futsal juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar, seperti teknik *passing*, *control dribbling*, dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. Oleh karena itu, di Eropa dan

Amerika Latin, permainan Futsal telah dimainkan sejak usia dini (usia 5 tahun). Bahkan banyak pemain sepak bola profesional dunia diwaktu muda berawal dari atau pernah bermain Futsal. Mereka antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane, dan masih banyak lagi yang lainnya

Futsal membutuhkan kondisi fisik yang prima, determinasi yang baik, karena kedua team saling bergantian melakukan serangan dalam kondisi lapangan yang kecil serta waktu yang singkat.

Selain berfungsi sebagai sarana pengarahan dan pembentukan pemain muda, Futsal juga dilakukan untuk menjaga dan melatih kemampuan fisik maupun teknis para pemain sepakbola di kalangan klub-klub besar dunia.

Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi tinggi. Dilihat dari segi keterampilan Futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, hanya perbedaannya pada Futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga bola tidak boleh jauh dari kaki dengan jarak 1,5 meter, karena jika jarak bola dengan kaki melebihi 1,5 meter maka lawan akan cepat merebut bola.

Dalam futsal tuntutan bertahan sekaligus menyerang menjadi kewajiban para pemain untuk menerapkan dilapangan, untuk itu dibutuhkan *skill* atau

keterampilan yang tinggi disetiap posisi termasuk posisi bertahan dan posisi menyerang, terutama penjaga gawang yang merupakan orang terakhir dalam posisi bertahan dan orang pertama yang melakukan penyerangan.

Keberhasilan setiap tim pada pertandingan ditentukan pada beberapa faktor yang sangat penting yang meliputi fisik, mental, dan keterampilan salah satu dari tiga aspek itu semua sangat penting. Misalkan aspek keterampilan yaitu keterampilan teknik dasar, ada beberapa keterampilan teknik dasar pada futsal antaranya adalah *passing* dan *shooting*. Keberhasilan permainan dapat dilihat dari cara tim tersebut melakukan keterampilan *passing* dan *shooting*. Jika tingkat keberhasilan *passing* dan *shooting* lebih baik maka tim tersebut akan lebih bisa mengendalikan permainan.

Pemain futsal dengan kemampuan *shooting* yang baik akan berpeluang lebih besar dalam menciptakan sebuah gol. Dipertandingan futsal kemampuan *shooting* sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan akhir dari permainan yaitu menghasilkan goal untuk memperoleh kemenangan.

Dalam permainan futsal dengan lapangan yang kecil tentunya akan banyak terjadi peluang *shooting* yang akan menghasilkan *goal*. *Shooting* biasanya terjadi di area 5 meter atau area 10 meter dari gawang. *Shooting* atau segala tendangan yang mengarah ke gawang yang biasa di sebut juga *shot on goal* ini banyak terjadi apalagi di tim yang mempunyai keterampilan *shooting* bagus.

Dalam setiap gol yang terjadi itu pasti shot on target, tapi setiap shot on target belum tentu sebuah gol. Shot on target adalah suatu usaha melakukan tembakan yang mencapai sasaran. Lawan katanya adalah shot off goal, sebuah usaha yang tidak menemui sasaran, melenceng kesamping ataupun keatas.

Shooting bisa dilakukan dengan punggung kaki, ujung kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Keempat teknik *shooting* ini adalah teknik yang biasa di gunakan oleh pemain untuk *shooting* atau menembak bola ke gawang.

Untuk dapat menciptakan gol tidak hanya dibutuhkan *power*, karena tendangan yang keras belum tentu mengarah ke gawang. Menembak membutuhkan akurasi dan ketepatan. Jika pemain sudah memiliki akurasi dan ketepatan menembak yang baik maka pemain ini bisa menjadi pemain yang cukup berbahaya untuk tim lawan.

Dalam *shooting* atau menembak seluruh bagian dari kaki punya fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Biasanya *shooting* keras yang dilakukan pemain dengan jarak yang jauh itu menggunakan bagian dari punggung kaki. Saat terjadi kemelut didepan gawang tembakan dengan kaki bagian dalam juga sangat akurat untuk menciptakan gol.

Pemain harus bisa cepat mengambil keputusan untuk melepaskan tembakan. Pemain harus tau kapan dia menembak dengan kaki bagian

dalam, kaki bagian luar, ujung kaki dan punggung kaki. Yang harus diketahui adalah bahwa *shooting* bisa dilakukan dengan empat bagian yang ada dikaki.

Dalam permainan futsal terciptanya sebuah gol kebanyakan melalui proses menyerang yang cepat. Proses menyerang ini tidak selalu di akhiri dengan tendangan yang keras ke arah gawang untuk mendapatkan gol. Gol-gol manis sering terjadi hanya dengan menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar dengan *power* yang rendah. Biasanya gol ini di sebut dengan gol tiang kedua.

Proses gol tiang kedua sering menjadi incaran peluang bagi setiap tim saat pertandingan. Karena proses ini lebih mudah dan menghemat tenaga. Proses gol tiang kedua menuntut kerjasama yang tinggi. Setiap pemain harus mempunyai komunikasi yang bagus mengenai strategi apa yang akan dilakukan untuk membuat proses gol tersebut.

Komunikasi sangat penting dalam setiap pertandingan apalagi dalam cabang olahraga tim ini. Kerjasama yang baik, komunikasi yang terjaga akan membuat pemain *enjoy* dalam bermain. Sehingga pemain bisa mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Pada kualifikasi PON 2016, para pemain pasti sudah siap menguatkan serangan untuk memperoleh kemenangan pada setiap pertandingan. Setiap pemain sudah memiliki kualitas *shooting* yang baik dan pastinya sudah berlatih untuk meningkatkan keberhasilan *shooting*. Dalam penyerangan yang terjadi di pertandingan pasti akan banyak terjadi *shot on goal* yang

menentukan terjadinya *goal*. Sebagai objek dari penelitian ini adalah tim Futsal Putra DKI Jakarta yang mengikuti kualifikasi PON 2016 pada zona 13.

Dalam sebuah pertandingan berbagai macam kejadian pada saat *shot on goal* yang dilakukan pemain. Tim DKI Jakarta memiliki potensi yang baik dalam melakukan individual *skill* mau pun secara tim. Upaya pembinaan yang dilaksanakan oleh klub futsal meliputi pembinaan berbagai teknik bermain yang terdapat dalam permainan futsal , termasuk para pemain yang dilatih keterampilan atau teknik yang menunjang kemampuan seorang pemain untuk melakukan penyerangan melalui *shooting* dan menciptakan peluang *goal* untuk kemenangan tim.

Dari penjabaran diatas peneliti sangat tertarik untuk menganalisis *shot on goal* yang terjadi, khususnya pada tim Futsal Putra DKI Jakarta di kualifikasi PON 2016. Diharapkan dalam penelitian ini peneliti mengetahui gambaran keberhasilan dan kegagalan *shot on goal* tim futsal putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016. Gambarnya berupa prosentase keberhasilan dan kegagalan *shot on goal* pada Kualifikasi PON 2016. Hasil analisa ini dijadikan bahan untuk mengetahui keberhasilan *shot on goal* tim futsal Putra DKI Jakarta, sehingga untuk tim Futsal Putra DKI Jakarta sebagai bahan evaluasi dalam menghadapi kejuaraan berikutnya yang tingkatannya lebih tinggi lagi.

Pada kejuaraan yang lebih tinggi di ajang AFC Futsal *Championship* di Vietnam pada tahun 2014. Jepang berhasil memenangkan kejuaraan ini setelah susah payah mengalahkan Iran di babak adu *penalty*. Total keberhasilan *shot on goal* tim Jepang pada seluruh pertandingan mencapai 60,5%. Persentase ini didapatkan dari jumlah keberhasilan tembakan yaitu 112, lalu dibagi total keseluruhan tembakan yaitu 185 dan dikali 100%. Sedangkan kegagalan tim Jepang berada di 39,5%. Jumlah ini didapatkan dari total bola tembakan yang tidak pada target (out) yaitu 73, lalu dibagi total keseluruhan tembakan yaitu 185 dan dikali 100%.

Iran yang menduduki peringkat kedua, mencapai 62% total keberhasilan *shot on goal* pada seluruh pertandingan. Persentase ini didapatkan dari jumlah keberhasilan tembakan yaitu 224, lalu dibagi total keseluruhan tembakan yaitu 362 dan dikali 100%. Sedangkan kegagalan tim Iran berada di 38%. Jumlah ini didapatkan dari total bola tembakan yang tidak pada target (out) yaitu 138, lalu dibagi total keseluruhan tembakan yaitu 362 dan dikali 100%.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana prestasi Tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
2. Apakah *passing* mempengaruhi keberhasilan *shot on goal* tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
3. Apakah *dribbling* mempengaruhi keberhasilan *shot on goal* tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
4. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan menyerang tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
5. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan bertahan tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
6. Apakah *dribbling* mempengaruhi akurasi *shooting* yang dilakukan pemain tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
7. Apakah kegagalan *passing* mempengaruhi keberhasilan *ball possession* yang dilakukan pemain tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?
8. *Area shooting* manakah yang paling banyak menjadi tempat terjadinya *shooting* di pertandingan Kualifikasi PON 2016 oleh para pemain tim Futsal Putra DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka perlu pembatasan masalah pada penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah “Analisis *Shot on goal* Terhadap Keberhasilan Menyerang Tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Analisis *Shooting* Terhadap Keberhasilan Menyerang Tim Futsal Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi PON 2016?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menjawab pertanyaan yang menjadi masalah pada penelitian ini.
2. Untuk mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan *shot on goal* Tim Futsal Putra DKI Jakarta.
3. Mengetahui area mana saja yang sering menjadi tempat terjadinya *shooting*.
4. Sebagai bahan evaluasi pelatih untuk lebih mengoptimalkan *shooting*.
5. Sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.